

BAB III

PROFIL PASAR 16 ILIR PALEMBANG

A. Sejarah

Pada dasarnya, pasar adalah suatu tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dan jasa. Sedangkan dalam pengertian secara luas, pasar adalah tempat bertemunya penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang atau jasa dan pembeli yang melakukan uang untuk membeli barang dengan harga tertentu. Salah satu contoh pasar terbesar di Palembang yaitu pasar 16 yang berada dikawasan 16 ilir kota Palembang¹.

Pasar 16 mempunyai nilai sejarah yang belum banyak diketahui masyarakat Sumatera Selatan khususnya Palembang. Perkembangan pasar tersebut berawal dari periode tahun 1552-1821 yang merupakan masa Kesultanan Palembang. Pada masa tersebut daerah pasar 16 adalah lingkungan permukiman pribumi di tepian sungai antara lain sungai Musi dan beberapa anak sungai Musi yaitu sungai Tengkuruk, sungai Rendang, sungai Sekanak dan lainnya. Kemudian pada periode tahun 1821–1950 merupakan masa kolonial Belanda pra kemerdekaan².

Pasar 16 sering dikenal juga dengan sebutan pasar tengkuruk karena gedung-gedung atau rumah toko (ruko) tampak bersejajar

¹<https://www.pasarpalembangjaya.co.id>.

² Anonimues, “Jelajah Musi: Eksotika Sungai Di Ujung Senja”, *Laporan Jurnalistik Kompas*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010, hlm. 185

menghadap tepian Sungai Tengkuruk. Jika dilihat dari arah pertigaan Jl. Masjid Lama (saat ini), di sepanjang tepian sungai sebelah kiri, berjajar pertokoan. Sedangkan di bagian kanan, tampak rumah-rumah panggung. Di bagian lain sungai itu, tampaklah tangga raja (hingga kini masih dinamakan demikian meskipun sudah tak ada lagi sungai. Perekonomian 16 Ilir dan sekitarnya sesungguhnya sudah dimulai sejak Kimas Hindi Pangeran Ario Kesumo Abdulrohim memindahkan pusat kekuasaan dari 1 Ilir yang dibakar habis oleh VOC tahun 1659 ke Kuto Cerancang (kini kawasan Beringin Janggut, Masjid Lama dan sekitarnya) pada tahun 1662. Denyut perekonomian itu makin terasa saat cucu Kimas Hindi Sultan pertama Palembangyang bergelar Sultan Abdurrahman Khalifatul Mukminin Sayidul Imam yaitu Sultan Mahmud Badaruddin Jayo Wikramo memindahkan keraton ke Kuto Kecik, seiring pembangunan Masjid Agung pada tahun 1738³.

Setelah menaklukkan Kesultanan Palembang Darussalam pada tahun 1821, Belanda kemudian mengangkat potensi perekonomian di kawasan itu. Dimulailah pembangunan dengan planologi yang disesuaikan dengan keadaan semula. Sebagai daerah perdagangan, dibangunlah pertokoan dan perkantoran di sepanjang tepian Sungai Tengkuruk. Seperti lazimnya perkembangan pasar saat ini, perdagangan di Pasar 16 Ilir berawal dari “pasar tumbuh”, yang terletak di tepian Sungai Musi (sekarang Gedung Pasar 16 Ilir Baru hingga Sungai Rendang, Jl Kebumen). Pola perdagangan di lokasi

³ Anonimues, *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1984, hlm. 85-88

itu, setidaknya hingga awal 1900-an, dimulai dari berkumpulnya pedagang “cungkukan” (hamparan), yang kemudian berkembang dengan pembangunan petak permanen. Los-los mulai dibangun sekitar tahun 1918 dan dipermanenkan sekitar tahun 1939.⁴

Pasar di Palembang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, paling tidak pada 1932. Renovasi awal Pasar 16 ilir yang terletak di tepi Sungai Musi dilakukan pada 1871 dengan dilengkapi sebuah dermaga besar. Sebagian besar pertokoan di Pasar 16 Ilir dibangun dan dimiliki oleh saudagar keturunan Arab dan Syeikh Syehab. Syeikh ini juga yang menjadi pemborong perumahan Eropa di Talang Semut. Pertokoannya di Pasar 16 disewakan kepada pedagang kecil Palembang. Kini banyak peninggalan bangunan yang masih terlihat di Pasar 16, masih banyak di temui bangunan berasi tekstur Eropa, Timur Tengah dan Cina di lokasi Pasar 16 Ilir. Contoh tekstur bangunan China tersebut yaitu terdapat pada bentuk ventilasi yang lebar karena Palembang memiliki cuaca yang cukup panas, dan jendela yang besar adalah ciri jendela di bangunan tropis tinggalan kebudayaan Indies jaman Belanda. Menurut Djohan Hanafiah, seorang budayawan Palembang, memperkirakan bangunan ruko di pasar baru kawasan pasar 16 Ilir Palembang dibangun sekitar tahun 1828. Selain itu, ditemukan ruko bertuliskan tahun 1924 yang tidak diketahui oleh masyarakat sejarahnya dan diperkirakan itu merupakan salah satu ruko tua di Pasar 16.

Selain itu, masih ada peninggalan sebuah tugu persembahan masyarakat Ilir Timur dan sekitarnya yang dibuat pada tahun 1947. Tugu tersebut merupakan Tugu Pertempuran Lima Hari Lima

⁴<https://www.pasarpalembangjaya.co.id>.

Malam, mengenang Lettu Djoko Soerodjo. Sekarang Pasar 16 Ilir merupakan pusat perdagangan yang sangat penting di kota Palembang. Kawasan pasar 16 Ilir telah menjadi pusat perniagaan Palembang⁵.

Syawaludin dalam bukunya menyebutkan bahwa cara transaksinya pasar dibedakan menjadi dua jenis yaitu⁶:

1. Pasar modern adalah mekanisme yang memungkinkan bertemunya penjual dan pembeli, pasar modern ini tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli harus melihat label harga yang tercantum pada barang yang dijual di dalam pertokoan besar dan pelayanannya dilakukan secara mandiri.
2. Pasar tradisional adalah merupakan tempat tempat bertemunya penjual dan pembeli ditandai dengan adanya transaksi atau tawar menawar antara penjual dan pembeli secara langsung.

Sistem ekonomi Islam menjelaskan juga bahwa pasar mempunyai enam peran antara lain⁷:

- a. Distribusi barang dan jasa yang terjadi antara pembeli yang membutuhkan dengan penjual sebagai pemasok barang
- b. Efisiensi produk untuk menyampaikan kepada pembeli sebagai pihak yang membutuhkan
- c. Distribusi pendapatan dari semua struktur keterampilan dan keahlian masing-masing, sebab disamping penjual dan pembeli ada juga suplain yang memanfaatkannya seperti

⁵<https://www.pasarpalembangjaya.co.id>.

⁶Mohammad Syawaludin, *Islam dan Kesejahteraan masyarakat siyasat usaha pedagang*, Palembang: Rafah Press, hal.27

⁷M.Sadi Is, *Ekonomi Islam*, (Malang: Citra Intrans Selaras,2016), hal 154-157

tukang panggul barang, tukang becak, juru parkir, hingga berbagai masakan sebagai kebutuhan masyarakat dalam lingkungan pasar

- d. Menentukan upah yang dapat dilakukan baik berdasarkan kesepakatan yang tidak tertulis sampai pada yang tertulis.
- e. Menentukan keuntungan anatar kedua belah pihak serta orang-orang yang membutuhkan jasa dalam proses pasar
- f. Menentukan tingkat pengembalian lahan sebagai bagian dari keuntungan ataupun aset penguatan dan peningkatan usaha.

B. Letak Geografis

Pasar 16 ilir terletak di jalan Pasar 16 ilir No. 53, ilir Timur, kota Palembang, Sumatera Selatan, 30111.

1. Sebelah Utara : mengarah ke Sungai Musi
2. Sebelah Selatan : mengarah ke Lorong basah
3. Sebelah Barat : mengarah ke jembatan Ampera
4. Sebelah Timur : mengarah ke Jalan Sayangan

Secara geografis wilayah tersebut dimungkinkan untuk di datangi oleh para pengunjung baik yang berkendaraan roda dua, roda empat, hingga para pejalan kaki, suasana pasar 16 ilir sangat berhubungan dengan kondisi dan cuaca di pinggiran sungai musu. Menariknya iklim tidak menjadi bagian merendahnya pembeli dalam mencari barang-barang yang digunakan dan dibutuhkan.

C. Perkembangan

Perubahan dari masa ke masa pasti mengalami perbedaan yang jelas, apalagi perubahan tersebut berjalan pada waktu yang lama.

Perubahan terlihat dalam perubahan situasi dan kondisi tempat tersebut. Tetapi dalam suatu sejarah pasti ada warisan yang tertinggal dalam hal tersebut. Keramaian para penjual dan pembeli di pasar pun mempunyai suatu sejarah yang belum banyak diketahui masyarakat di Palembang, pasar tersebut adalah Pasar 16 ilir.

Pasar terdahulu terbentuk dari kegiatan pertemuan perahu-perahu di muara sungai. Salah satu pasar yang mempunyai sejarah dibalik keramaiannya saat ini adalah pasar 16. Pada masa keraton suatu keistimewaan karena perdagangan berlangsung di atas permukaan air seperti pasar terapung atau warung di atas rakit. Pada masa lalu, pasar 16 merupakan tempat persinggahan para saudagar atau pedagang yang melalui Sungai Musi. Karena ramainya para pedagang dan pembeli, maka pasar 16 menjadi pusat perdagangan sejak dulu hingga sekarang. Pasar 16 ilir saat ini terletak dikawasan 16 ilir Palembang dan berlokasi dekat dengan Sungai Musi serta Masjid Agung Palembang.

Pasar 16 ilir merupakan salah satu pasar tradisional besar di Palembang, dimana para pedagang dan pembeli melakukan transaksi jual beli setiap hari. Pasar 16 ilir yang berada di tepian sungai musu sangat berpengaruh pada perdagangan kota Palembang, sejak zaman Kerajaan Sriwijaya masyarakat Palembang sudah kaya akan perniagaannya setelah itu ketika Belanda menaklukan Kesultanan Palembang Darussalam maka mereka mengembangkan potensi perniagaan dikawasan tersebut, dan hingga sekarang perniagaan di Palembang terus berkembang dan semakin maju. Suatu warisan yang tak ternilai harganya bagi Palembang adalah suatu perniagaan

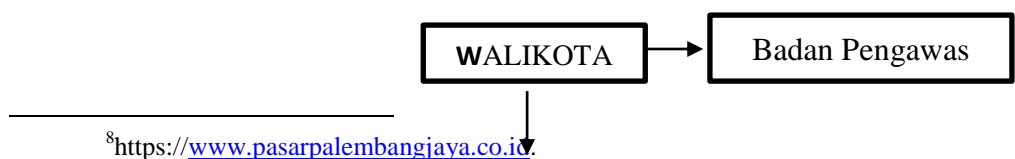
yang menjadi pusat perekonomian masyarakat daerah Palembang dan sekitarnya.

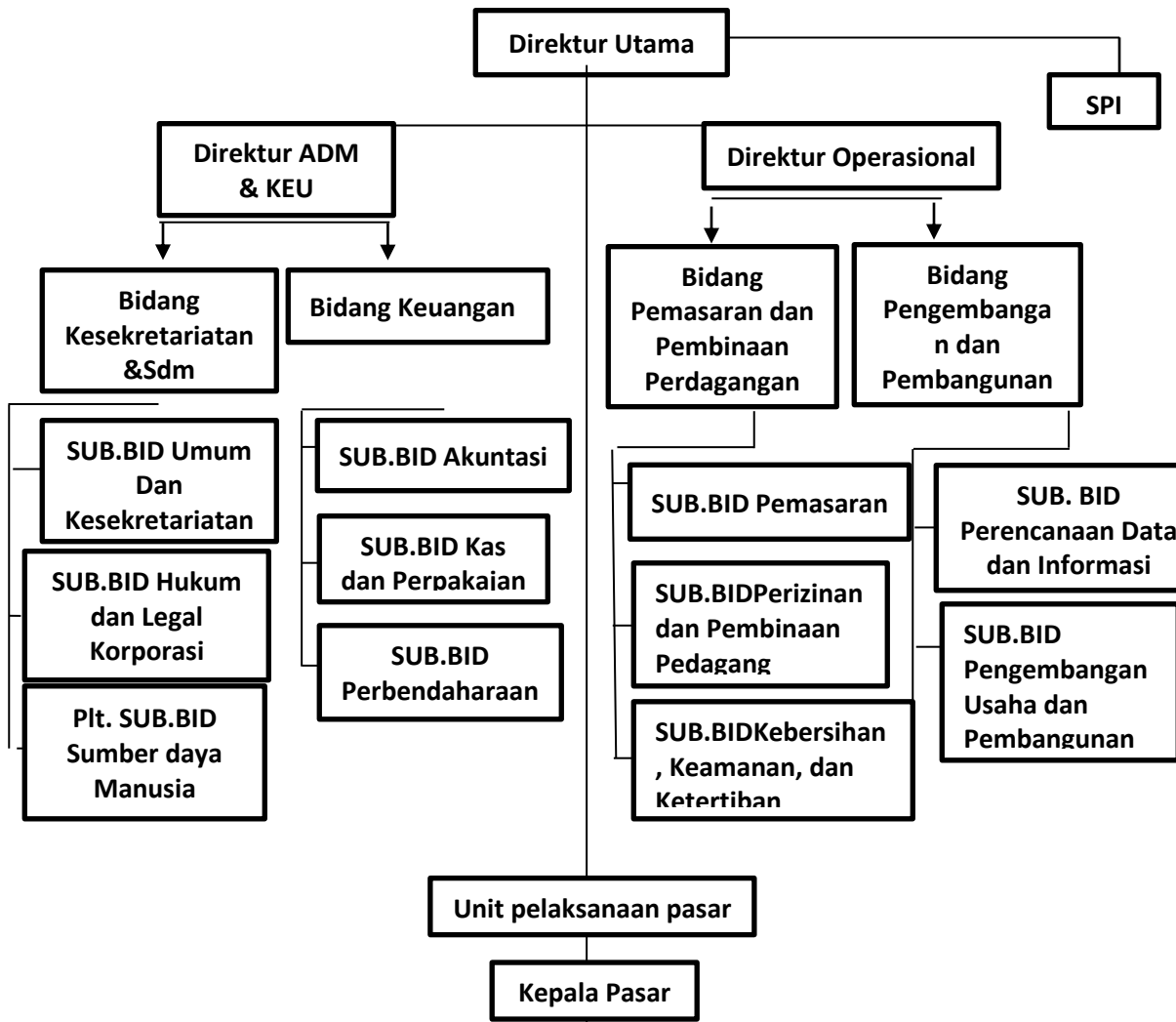
Perkembangan pasar 16 ilir hingga sekarang tempatnya yang strategis, pasar ini mempunyai bangunan utama yang megah dan ratusan ruko yang menjual beraneka ragam barang dagangan. Setiap hari, situasi pasar tersebut sangat ramai dengan pedagang dan pembeli⁸.

D. Visi dan Misi

- 1) Visinya pasar bersih yang aman dan nyaman dalam rangka meningkatkan pendapatan Daerah Masyarakat Kota Palembang.
- 2) Misinya
 - a. Menciptakan pasar yang bersih
 - b. Menciptakan pasar yang aman
 - c. Menciptakan manajemen pengelolaan pasar yang professional dan transparan
 - d. Meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat kota Palembang.

E. STRUKTUR ORGANISASI





Adap

ialah sebagai berikut:

1. Badan Pengawas
2. Direksi
 - a. Direktur Utama
 - b. Direktur Administrasi

- c. Direktur Operasi
 - d. Direktur Perencanaan dan Hukum
3. Unit Staf
- a. Satuan Pengawasan Intern
 - (1) Pengawas Umum dan SDM
 - (2) Pengawas Keuangan dan Material
 - (3) Pengawas Pembangunan dan Perizinan
 - b. Divisi Umum dan Humas
 - (1) Sub Divisi Tata Usaha dan Rumah Tangga
 - (2) Sub Divisi Humas
 - c. Divisi SDM
 - (1) Sub Divisi Administrasi dan Perencanaan SDM
 - (2) Sub Divisi Pengembangan dan Kesejahteraan SDM
 - d. Divisi keuangan
 - (1) Sub Divisi Akuntansi
 - (2) Sub Divisi Anggaran
 - (3) Sub Divisi Kas dan Pajak
 - e. Divisi Usaha
 - (1) Sub Divisi Pemasaran
 - (2) Sub Divisi Perizinan dan Pembinaan Pedagang
 - f. Divisi Teknik
 - (1) Sub Divisi Pembangunan
 - (2) Sub Divisi perawatan
 - g. Divisi Perencanaan
 - (1) Sub Divisi Rencana Strategis
 - (2) Sub Divisi Teknologi Informasi
 - (3) Sub Divis Evaluasi dan Pengembangan

h. Divisi Hukum dan Keamanan Ketertiban

(1) Sub Divisi Hukum

(2) Sub Divisi Keamanan dan Ketertiban

4. Unit Pelaksana

a. Unit Area

b. Unit Perpajakan

F. RAGAM PEDAGANG

1. Toko Magnolia

Pada toko Magnolia toko ini menjual pakaian wanita memiliki pegawai sebanyak 4 orang dengan berbagai kinerjanya. Toko yang ditempatkan ini bukan milik sendiri melainkan menyewa pada orang lain. Pemilik usaha menyewa sudah lama bekisar 12 tahun lebih membuka usaha dagangnya dan memiliki 2 lantai. Toko di buka mulai pada jam 08:00 pagi sampai 15:00 sore.

2. Toko Dresia

Pada toko Dresia menjual berbagai macam seperti pakaian Muslimah, mukenah, dan Accsesoris dan adapun yang bekerja pada toko ini mempunyai 5 pegawai. Toko yang ditempatkan ini milik sendiri. Pemilik usaha telah membuka usahanya sudah lama bekisar 16 tahun lebih membuka usaha dagangnya dipasar 16 ilir Palembang. Toko yang ditempati memiliki 2 lantai. Lantai atas untuk menyimpan barang dagangannya. Toko buka pada jam 08:00 sampai 15:00 sore.

3. Toko Cahaya Indah

Pada toko ini menjual pakaian wanita dress maupun pakaian muslimah memiliki pegawai sebanyak 3 orang dengan berbagai kinerjanya. Toko yang ditempatkan ini milik sendiri. Pemilik usaha membuka usaha sudah lama bekisar 10 tahun lebih membuka usaha dagangnya dipasar 16 ilir Palembang. Toko yang dimiliki 1 lantai. Bagian Gudang belakang untuk menyimpan barang dagangannya.